BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya wabah COVID-19 yang di perkiraan pertama kali pada bulan Desember 2019 di pusat kota Wuhan, menyebabkan meningkatnya angka kematian. Namun seiring berjalannya waktu bukannya wabah ini mereda, namun semakin meluas, sehingga membuat pemerintah mengambil tindakan untuk menutup perbatasan, pembatasan wilayah, dan melakukan isolasi diri untuk menekan angka kematian akibat COVID-19. Dengan adanya penutupan dan pembatasan wilayah mengakibatkan terbatasnya ruang gerak seluruh kegiatan. Salah satunya yang terkena dampak yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP), seperti dampak terhadap profesi akuntan publik dan ujian CPA, dampak terhadap jaringan KAP, serta dampak terhadap KAP, dan kendala auditor hadir untuk melakukan audit pada wilayah yang diperiksa.

Adanya wabah ini menyebabkan berbagai alasan auditor tidak memungkinkan untuk hadir karena ada kendala keselamatan, pandemi, serta pembatasan wilayah. Dengan adanya kendala tersebut maka, KAP dan auditor harus mengevaluasi risiko tambahan yang muncul misalnya, gangguan operasional yang terjadi pada setiap perubahan pada model bisnis yang muncul dari penurunan permintaan yang signifikan, berkurangnya pelanggan, gangguan pada rantai pasokan, ketidakhadiran karyawan akibat bekerja dari rumah, wilayah geografis, pembatasan publik, dll. Namun karena diperlukannya melakukan audit sesuai dengan peraturan/hukum atau kebutuhan perusahaan yang mendesak untuk melakukan audit, telah

UNMAS DENPASAR

memunculkan kembali pembicaraan serta perhatian terhadap upaya audit internal untuk menemukan alternatif lain sebagai pengganti proses audit tradisional yang menggunakan metode tatap muka agar sesegera mungkin diimplementasikan.

Maka dari itu auditor memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan audit. *Remote Auditing* atau audit jarak jauh merupakan alternatif terbaik yang dapat dilaksanakan, terutama karena sebagian besar perusahaan telah membatasi perjalanan hanya untuk fungsi-fungsi bisnis yang kritis, dan banyak daerah yang telah melakukan pembatasan/penutupan sementara wilayahnya. Nilai metode audit ini terletak pada potensinya yaitu memberikan fleksibilitas untuk mencapai tujuan audit. Karena teknologi dapat menjadikan kegiatan audit lebih efektif, meningkatkan ukuran atau kualitas pengambilan sampel dalam proses audit, jika disiapkan, divalidasi dan digunakan dengan benar. Misalnya, saat menggunakan kamera video, ponsel pintar, tablet, *drone* atau citra satelit untuk memverifikasi pengaturan fisik seperti identifikasi pipa di industri perminyakan, pengaturan mesin, area penyimpanan, proses produksi atau hutan atau situs pertanian. Sehingga, auditor dapat tetap melakukan pemeriksaan menggunakan standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit, agar kualitas audit tetap terjaga.

Walaupun begitu, terdapat juga risiko dalam menjalankan *remote auditing* ini, misalnya pada tahap kunjungan ke lapangan auditor dapat meminta *tour* lokasi menggunakan *live-streaming*, tetapi bisa saja *live-*

UNMAS DENPASAR

streaming terkendala oleh kualitas *wifi* atau sinyal seluler yang tidak stabil, serta auditor tidak dapat melihat kondisi sekeliling yang mungkin saja disembunyikan, serta bisa saja bukti yang diperlukan tidak sesuai dengan intensifnya prosedur yang harus diterapkan sehingga berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Dengan ini, *agility* auditor dapat dilihat saat auditor dapat mengubah arah dengan cepat terhadap perubahan risiko pada organisasinya, berani menghentikan rencana audit yang tidak relevan, menambah atau memperluas ruang lingkup audit yang sama dengan risiko baru yang dihadapi, serta kerelaan auditor untuk melepas "topi" auditornya dan mengarahkan staf auditnya untuk melakukan penugasan-penugasan non-audit yang berupa *advisory* atau menjalankan proses-proses manajemen yang menjadi kritis akibat wabah COVID-19. KAP Herman Dody Tanumiharja dan Rekan menjadi salah satu penyedia jasa atestasi terutama audit laporan keuangan. KAP HDT terdaftar sebagai kantor akuntan publik yang telah memperoleh izin dari Kementerian Keuangan. Kondisi pada masa pandemi seperti ini, KAP HDT salah satu akuntan publik yang melaksanakan remote audit, hal ini demi menjaga kredibilitas serta ketaatan KAP HDT terhadap peraturan dari pemerintah yang berlaku.

Salah satu faktor yang mempengaruh *remote auditing* adalah penggunaan teknologi. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan,

UNMAS DENPASAR

akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Penelitian Castka, dkk (2020) menemukan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap *remote auditing.* Artinya semakin baik penggunaan teknologi maka *remote auditing* akan mengalami peningkatan. Berlawanan dengan penelitian Egan (2011) yang menemukan bahwa penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap *remote auditing.*

Faktor lain yang mempengaruhi *remote auditing* adalah *agility* Kelincahan (*agility*) atau sering juga disebut Agilitas merupakan salah satu kondisi dimana seseorang dapat mengubah arah dengan cepat (Setianto, 2020). Seseorang yang memiliki agilitas akan mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi yang terjadi melalui perubahan alur atau risiko organisasinya agar mampu tetap bertahan.

Penelitian Khoirunnisa, dkk (2021) menemukan Agilitas berpengaruh positif terhadap *remote auditing.* Artinya semakin baik agilitas maka *remote auditing* akan menjadi lebih baik. Berlawanan dengan penelitian Castka, dkk (2020) yang menemukan bahwa agilitas tidak berpengaruh terhadap *remote auditing.*

Selain itu, *remote auditing* juga dipengaruhi kualitas audit. Menurut Bastian (2014:186) kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. Menurut Bastian (2014:186) kualitas audit adalah yang dimulai dari

UNMAS DENPASAR

melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya.

Penelitian Castka, dkk (2020) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *remote auditing.* Artinya semakin baik kualitas audit maka *remote auditing* akan semakin baik. Berlawanan dengan penelitian Litzenberg dan Ramiez (2020) yang menemukan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *remote auditing.*

Faktor lain yang mempengaruhi *remote auditing* adalah risiko audit. Risiko audit merupakan risiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material (Bastian, 2014). Risiko audit membuat auditor memberikan pertimbangan lebih besar kepada atribut yang paling penting dalam pembuatan keputusan. Konsep keseluruhan mengenai risiko audit bertentangan dengan konsep keyakinan yang memadai dan tidak memiliki keyakinan yang absolut bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.

UNMAS DENPASAR

Penelitian yang dilakukan Litzenberg dan Ramiez (2020) menemukan bahwa resiko audit berpengaruh terhadap *remote auditing.* Artinya semakin baik resiko audit maka *remote auditing* akan mengalami peningkatan. Berlawanan dengan penelitian Setianto (2020) yang menemukan resiko audit tidak berpengaruh terhadap *remote auditing.*

Berdasarkan latar belakang diatas, saya selaku penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Teknologi, *Agility*, Kualitas Dan Risiko Audit Akibat *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-**

19) Terhadap *Remote Auditing* Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalaam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Apakah penggunaan teknologi saat terjadinya pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap *remote auditing* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
2) Apakah *agility* saat terjadinya pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap *remote auditing* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
3) Apakah kualitas audit saat terjadinya pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap *remote auditing* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
4) Apakah risiko audit saat terjadinya pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap *remote auditing* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu :

1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi saat terjadinya pandemi COVID-19 terhadap *remote auditing*.
2) Untuk mengetahui pengaruh *agility* saat terjadinya pandemi COVID-19 terhadap *remote auditing*.
3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit saat terjadinya pandemi COVID-19 terhadap *remote auditing*.

4) Untuk mengetahui pengaruh risiko audit saat terjadinya pandemi COVID-19 terhadap *remote auditing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan *Remote Auditing*. Selain itu, adapun kegunaan yang peneliti harapkan sebagai berikut :

1) Manfaat Praktis
   a) Memberikan informasi kepada auditor dalam mengidentifikasi faktor - faktor yang dapat mempengaruhi *remote auditing*, sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerja audit agar dapat menyampaikan laporan audit yang berkualitas kepada perusahaan secara tepat waktu, dalam rangka menyampaikan temuan - temuan auditor kepada perusahaan.
   b) Memberikan informasi kepada auditor agar termotivasi menyajikan laporan audit yang berkualitas serta melaporkannya tepat pada waktunya.
   c) Sebagai sarana informasi bagi auditor agar mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi *remote auditing* secara empiris sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam melakukan audit.
2) Manfaat Teoristis
   a) Bagi penulis, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di bangku perkuliahan.

UNMAS DENPASAR

b) Bagi pembaca, dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *remote auditing*.

c) Bagi dunia akademik, sebagai pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *remote auditing* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, dimana bukti empiris tersebut dapat menjadi salah satu referensi yang terus dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958) pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lainnya, ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Parasayu dan Rohman, 2014).

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasaan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya dari pada atribut eksternalnya.

UNMAS DENPASAR

Teori atribusi digunakan sebagai pembuktian penyebab perilaku yang mempengaruhi auditor terhadap remote auditing. Perilaku tersebut dapat disebabkan oleh 2 faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, kualitas audit, dan risiko audit. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh *agility* yang mendorong auditor dalam menerapkan *remote auditing*.

2.1.2 *Remote Auditing*

Remote audit sudah diperkenalkan dalam ISO 19011:2018 Pedoman Audit untuk Sistem Manajemen dengan menggunakan perangkat ICT (*Internet and Communication Tool*). Namun, hasil penelitian beberapa badan sertifikasi menyebutkan bahwa metode audit jarak jauh dengan penggunaan ICT dalam kurun waktu 2018 hingga 2019 menunjukan masih sangat sedikit.

Remote audit oleh IAF (*International Accreditation Forum*) didetailkan lagi dalam dokumen IAF *Mandatory Document For The Use Of Information And Communication Technology* (ICT) *for Auditing/Assessment Purposes* (IAF MD 4:2018) *Issue* 2. *Remote* audit dalam kondisi umum awalnya untuk digunakan terutama bagi organisasi dengan beberapa area operasional (multisites).

Awalnya *remote* audit untuk beberapa skema sertifikasi salah satunya untuk Sistem Manajemen K3 ISO 45001:2018 hanya bisa dilakukan secara parsial yaitu hanya bisa dilakukan untuk tinjauan dokumen dan wawancara, sedangkan observasi lapangan tetap memerlukan kunjungan langsung (*live*

UNMAS DENPASAR

audit). Ketentuan lain adalah *remote* audit hanya bagian dari audit jarak jauh tidak boleh melebihi 50 persen dari total waktu audit.

Namun seiring dengan meluasnya pandemi COVID-19, IAF mengizinkan remote audit untuk Sistem Manajemen K3 ISO 45001:2018 dilakukan hingga 100 persen total waktu audit (berdasarkan IAF MD.5:2019 Mei 2020) untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi organisasi yang bersertifikasi ISO untuk mempertahankan sertifikasi (renewal ataupun surveillance).

Jadi *remote auditing* sendiri merupakan audit yang dilakukan dengan jarak jauh. Audit ini mirip seperti audit yang dilakukan secara langsung, tetapi proses audit ini menggunakan video konferensi atau panggilan video dan untuk pengumpulan buktinya juga melalui jarak jauh. Ada berbagai platform untuk melakukan audit jarak jauh seperti Skype, Zoom, dan lain-lain.

Dalam IAF MD.4 ada beberapa hal yang menjadi persyaratan remote audit antara lain :

UNMAS DENPASAR

1) Harus dipastikan status keamanan dan kerahasiaan media yang digunakan dalam proses transfer informasi menggunakan perangkat ICT.
2) Harus ada kesepakatan penggunaan perangkat ICT untuk tujuan audit/penilaian antara badan sertifikasi dan klien.

Jika hal tersebut tidak terpenuhi maka badan sertifikasi harus menggunakan metode lain melakukan kegiatan audit.

Bagi Auditor yang akan melaksanakan remote audit terdapat standar audit yang relevan di gunakan pada masa pandemi menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) yaitu sebagai berikut :

1) Penerapan SA 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya

   Adanya pandemi COVID-19 auditor harus mempertimbangkan dampak Pandemi Covid-19 terhadap beberapa hal berikut:

   a) Prosedur penilaian risiko untuk menyediakan suatu basis untuk pengidentifikasian dan penilaian kesalahan penyajian material pada tingkat laporan keuangan dan asersi.
   b) Penilaian risiko auditor atas risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi dapat berubah selama pelaksanaan audit, sejalan dengan diperolehnya bukti audit tambahan.
   c) Pemahaman auditor atas pengendalian internal entitas termasuk lingkungan pengendalian dan perubahan strategi pengandalan pada pengendalian internal dalam menentukan respons terhadap risiko kesalahan penyajian material yang diidentifikasi.

2) Penerapan SA 330 mengenai Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai

   Auditor perlu melaksanakan perubahan yang relevan terkait dengan respons keseluruhan auditor terhadap kemampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat selama Pandemi COVID-19, contoh: observasi langsung atau perhitungan ulang persediaan di gudang klien

UNMAS DENPASAR

tidak dilaksanakan akibat karantina wilayah di suatu daerah. Serta auditor harus memberikan perhatian khusus pada proses tutup buku laporan keuangan terutama pada akun tertentu dan jurnal penyesuaian, evaluasi auditor terhadap keseluruhan penyajian dalam laporan keuangan termasuk pertimbangan apakah pengungkapan laporan keuangan telah memadai, dan kesimpulan auditor terhadap kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh.

3) Penerapan SA 501 Bukti Audit mengenai Pertimbangan Spesifik atas Unsur Pilihan

Auditor harus memberikan perhatian khusus dalam hal dampak Pandemi COVID-19 terhadap, antara lain namun tidak terbatas, contoh: pengujian eksistensi persediaan yang material, evaluasi pengungkapan atas adanya litigasi dan klaim untuk tahun 2019, yang mungkin muncul atas wanprestasi klien dengan kemungkinan penerapan penundaan laporan audit, dan informasi segmen yang mungkin berubah untuk audit tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

UNMAS DENPASAR

4) Penerapan SA 540 mengenai Audit atas Estimasi Akuntansi, termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan yang Bersangkutan

Auditor harus memberikan perhatian khusus pada: perubahan regulasi yang berdampak pada estimasi akuntansi (contoh: kebijakan perpajakan tentang insentif pajak untuk wajib pajak yang terdampak Pandemi COVID-19), evaluasi ketepatan asumsi dalam kondisi Pandemi COVID-19 dan dalam konteks kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, evaluasi ketepatan dan keandalan data yang digunakan, dan

dampak perubahan faktor-faktor risiko inheren akibat suatu ketidakpastian.

5) Penerapan SA 560 mengenai Peristiwa Kemudian

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh auditor sehubungan dengan peristiwa kemudian yaitu :

a) Fakta yang diketahui oleh auditor setelah tanggal laporan auditor namun sebelum tanggal laporan keuangan diterbitkan
b) Fakta yang diketahui oleh auditor setelah tanggal laporan keuangan diterbitkan

6) Penerapan SA 570 mengenai Kelangsungan Usaha

Dalam mengevaluasi penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, audiitor harus mencakup periode yang sama seperti yang digunakan oleh manajemen untuk membuat penilaiannya seperti yang diharuskan oleh kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, atau oleh peraturan perundang-undangan jika periode yang dicakup merupakan suatu periode yang lebih lama.

7) Penerapan SA 600 - Pertimbangan Khusus Audit atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen)

Jika relevan, adanya penilaian ulang atas prosedur yang direncanakan auditor grup dalam kaitannya dengan pekerjaan auditor komponen, seperti kemampuan auditor grup untuk meninjau dengan tepat (atau terlibat dalam) pekerjaan auditor komponen, sebagai contoh apakah prosedur alternatif perlu dipertimbangkan dan dampaknya

UNMAS DENPASAR

terhadap kecukupan serta ketepatan bukti audit yang menjadi dasar opini audit grup.

8) Penerapan SA 700 - Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan

   Berfokus pada hal-hal yang dapat disimpulkan, seperti:

   a) Area yang memerlukan manajemen untuk memberikan bukti audit lebih lanjut karena adanya sifat perubahan yang cepat dari hal tersebut.
   b) Ketidakpastian baru yang dinyatakan sebagai akibat dari Pandemi COVID-19, contoh: perubahan yang tepat telah dilakukan untuk menyadari adanya ketidakpastian yang meningkat untuk diperhitungan dalam estimasi akuntansi (termasuk perhitungan penurunan nilai).
   c) Dampak peraturan perundang-undangan baru atau yang berubah terhadap laporan keuangan.

9) Penerapan SA 705 - Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen

   Beberapa kondisi ilustratif di mana Auditor perlu mengungkapkan opini modifikasian karena Pandemi COVID-19, yaitu auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk komponen material yang diaudit oleh auditor lain sesuai SA 600 karena Pandemi COVID-19, dampak keuangan yang muncul dari Pandemi COVID-19 tidak diperhitungkan atau dilaporkan atau diungkapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam laporan keuangan, dll.

UNMAS DENPASAR

10) Penerapan SA 720 - Tanggung Jawab Auditor atas Informasi Lain dalam Dokumen yang Berisi Laporan Keuangan Auditan

Pelaksanaan remote auditing dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a) Pra Pelaksanaan

Tahap ini mencakup pertemuan awal mengenai ruang lingkup dan jadwal. Auditor juga harus memberikan waktu yang memadai untuk menjelaskan pendekatan proses audit jarak jauh kepada klien kepentingan dalam rangka mengantisipasi perbedaan pemahaman, misalnya :

1. Tim Auditor dan klien menyepakati media *teleconference* yang dipilih (misal Zoom, Google Meet, Whatsapp Video, dll), media untuk proses audit wawancara dan observasi lapangan misal penggunaan media livestreaming atau drone, serta media yang akan digunakan untuk proses pengiriman data Digital (dokumen/rekaman) sebelum pelaksanaan dan pada saat audit berlangsung (Penggunaan Whatsapp atau media Video *conference*)
2. Tim Auditor membuat Perjanjian Menjaga Kerahasiaan (*Non Disclosure Agreement*) untuk menjaga kerahasiaan dokumen/data yang ditunjukkan oleh klien
3. Beberapa hari sebelum hari pelaksanaan remote audit, klien (*auditee*) dan Auditor Badan Sertifikasi melakukan trial audit melalui media/perangkat ICT baik untuk *teleconference*, tinjauan Lapangan maupun proses wawancara.

UNMAS DENPASAR

b) Tinjauan Dokumen dan Catatan

1. Beberapa hari sebelum pelaksanaan *remote* audit, tim auditor mengirimkan daftar dokumen apa saja yang diperlukan untuk keperluan audit
2. Auditor mengirimkan data digital melalui media yang disepakati
3. Kedua hal di atas akan membuat auditor remote audit mendapatkan waktu yang cukup untuk melihat apakah sudah sesuai dengan persyaratan kriteria audit yang digunakan.
4. *Review* catatan atau bukti hasil kerja di suatu lokasi, pada audit jarak jauh biasanya tidak memungkinkan untuk memberikan pertanyaan langsung kepada *auditee* sebagai bentuk klarifikasi pada saat proses *review*, sehingga beberapa auditor mencatat dan menuliskan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada *auditee* saat sesi wawancara, atau bisa juga disampaikan melalui media WhatsApp group.

c) Pelaksanaan *Remote Auditing* pada hari-h

UNMAS DENPASAR

1. *Opening Meeting*

Opening meeting atau rapat pembukaan dapat dilakukan dengan menggunakan media video *conference* yang telah disepakati sebelumnya (contoh: google meets, skype, webex, zoom, dan lain sebagainya). Beberapa auditor badan sertifikasi ada yang mengusulkan untuk membentuk media WA Grup yang berisi auditor dan *auditee* dari masing-masing unit kerja di organisasi klien, sebagai media komunikasi secara intensif.

2. Tinjauan Lapangan

Tinjauan lapangan dilakukan menggunakan media ICT Streaming langsung auditor ke lokasi yang telah disepakati sebelumnya atau jika ada kendala seperti:

a. Tempat kerja yang menjadi lingkup audit kebetulan berada di lokasi terpencil atau berada di dalam bangunan dengan kekuatan sinyal yang kurang baik dapat menurunkan kualitas penayangan video secara langsung.
b. Jarak tempat kerja yang terpencil sehingga tidak memiliki fasilitas Wi-Fi, misal perkebunan dan dermaga.
c. Area kerja yang akan di audit memiliki larangan dalam penggunaan perangkat digital/seluler (memerlukan izin khusus (seperti di daerah sensitif yang terdapat bahaya ledakan)

Maka auditor dapat meminta *auditee* melakukan perekaman di hari-h untuk sampling lokasi yang akan dipilih.

3. Wawancara

Untuk melakukan metode audit wawancara atau komunikasi langsung dua arah, auditor menggunakan telepon seluler dengan seperti WhatsApp video. Pemilihan media lainnya juga bisa menggunakan aplikasi webinar / training online yang sudah banyak tersedia dan kompatibel dengan sebagian besar komputer perusahaan dan dapat melakukan Share Screen misalnya Google Meets, Skype, Webex atau Zoom).

UNMAS DENPASAR

4. *Closing Meeting*

   Setelah jeda waktu untuk pembuatan laporan audit, maka *closing meeting* (rapat penutupan) dapat menggunakan *video conference* dengan media yang telah disepakati sebelumnya, lebih baik lagi jika media yang pilih bisa melakukan share screen sehingga auditor dapat mempresentasikan laporan auditnya kepada *auditee*.

5. Laporan Audit

   IAF MD.4 memiliki ketentuan dimana auditor harus mencatat terkait penggunaan perangkat ICT dalam pelaksanaan audit termasuk dan efektivitas peragkat ICT dalam mencapai tujuan audit / penilaian.

   Jika dilakukan observasi lapangan secara virtual maka dalam laporan juga wajib dicatat pada ruang lingkup sertifikasi.

Manfaat dari remote auditing adalah sebagai berikut :

a) *Remote* audit memungkinkan memperoleh data dan fakta secara langsung pada area operasional yang mempersyaratkan keamanan atau sangat sensitif. Misal, pabrik kimia ataupun kilang.
b) Mengurangi biaya perjalanan menuju lokasi / area operasional yang akan diaudit sehingga proses review dokumen menjadi efektif.
c) Proses audit jarak jauh dapat memberikan penghematan yang signifikan terutama pada organisasi yang memiliki area operasional yang sangat luas atau tersebar dibeberapa area atau di lokasi yang terpencil dimana akses transportasi menuju lokasi sangat terbatas.

UNMAS DENPASAR

d) Beban audit terhadap *auditee* makin berkurang dengan adanya fasilitas / perangkat ICT operasional dimana remote audit umumnya memerlukan waktu yang lebih pendek daripada Audit langsung, audit yang dapat menyita waktu personil dari kegiatan sehari-harinya.

e) Pengumpulkan data dan dokumen digital membutuhkan waktu lebih cepat daripada audit langsung, karena sudah dipersiapkan sebelumnya.

2.1.3 Penggunaan Teknologi

Teknologi informasi (TI) terdiri atas teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Komputer adalah alat elektronik multiguna yang dapat menerima input data, mengolah data, menyimpan program, dan hasil pengolahan data (informasi), menyajikan informasi, yang kerjanya dikendalikan oleh program yang tersimpan penyimpanannya dan bekerja secara otomatis. Teknologi komunikasi atau teknologi telekomunikasi terdiri dari sistem dan peralatan elektromagnetis untuk berkomunikasi jarak jauh. Dengan adanya gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi maka orang dapat online di Internet.

UNMAS DENPASAR

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, secara umum teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu subjek yang luas dan berkenaan tentang teknologi dan aspek

lain tentang bagaimana melakukan manajemen dan pemrosesan pengolahan data menjadi informasi (Simarmata *ec al*, 2020).

Selanjutnya, penggunaan teknologi informasi dalam remote auditing untuk menjalankan auditing. Misalnya pada tahapan pra-pelaksanaan tim auditor dan klien menyepakati media *teleconference* yang dipilih (misal Zoom, Google Meet, Whatsapp Video, dll), media untuk proses audit wawancara dan observasi lapangan misal penggunaan media *live-streaming* atau *drone*, serta media yang akan digunakan untuk proses pengiriman data Digital (dokumen/rekaman) sebelum pelaksanaan dan pada saat audit berlangsung (Penggunaan Whatsapp atau media Video *conference*).

2.1.4 A*gility*

Kelincahan (*agility*) atau sering juga disebut Agilitas merupakan salah satu kondisi dimana seseorang dapat mengubah arah dengan cepat. Seseorang yang memiliki agilitas akan mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi yang terjadi melalui perubahan alur atau risiko organisasinya agar mampu tetap bertahan.

Menurut Setianto (2020), auditor berani menyetop rencana audit yang tidak relevan lagi, dan banting stir, menambah penugasan baru atau memperluas ruang lingkup audit yang selaras dengan risiko baru yang dihadapi. Agilitas auditor juga terlihat dari kerelaan auditor untuk melepas "topi" auditornya dan mengarahkan staf auditnya untuk melakukan penugasan-penugasan non-audit. Penugasan ini bisa berupa *advisory* atau menjalankan proses-proses manajemen yang menjadi kritis akibat Covid-

UNMAS DENPASAR

19. Mengarahkan staf untuk melakukan penugasan non-audit ini dilakukan oleh 38% CAE.

2.1.5 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut Indra Bastian (2014:186) kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya.

Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Sedangkan menurut penelitian Badjuri (2011) kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat serta didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Auditor akan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada stakeholders jika auditor memberikan laporan audit

UNMAS DENPASAR

yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai.

2.1.6 Risiko Audit

Risiko audit merupakan risiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Risiko audit membuat auditor memberikan pertimbangan lebih besar kepada atribut yang paling penting dalam pembuatan keputusan. Konsep keseluruhan mengenai risiko audit bertentangan dengan konsep keyakinan yang memadai dan tidak memiliki keyakinan yang absolut bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Semakin tinggi tingkat kepastian yang ingin diperoleh auditor dalam menyatakan pendapat, maka semakin rendah risiko audit yang akan diterima. Pertimbangan profesional berkenaan dengan keyakinan yang memadai dan keseluruhan tingkat risiko audit dirancang sebagai satu kebijakan kantor akuntan publik.

Auditor harus mempertimbangkan risiko audit untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Dengan mempertimbangkan risiko audit, auditor dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Semakin rendah risiko audit, maka semakin banyak bukti yang diperlukan dan semakin insentif prosedur audit yang harus diterapkan. Di sisi lain auditor dihadapkan atas anggaran waktu dan biaya yang terbatas. Hal ini akan cenderung membuat auditor untuk melakukan penyimpangan seperti mengurangi jumlah sampel yang telah ditetapkan dengan alasan keterbatasan faktor ekonomi. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi

UNMAS DENPASAR

auditor untuk mengabaikan prosedur audit yang disyaratkan atau tidak melakukan prosedur audit secara lengkap dan akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian penelitian mengenai *remote auditing* yang telah dilakukan, baik di dalam maupun luar Indonesia :

1) Agustin, F. (2021) meneliti mengenai "Respon Internal Audit atas Dampak Pandemi Covid-19". Pentingnya auditor internal untuk melakukan penilaian risiko dan pengelolaan secara berkala di tengah-tengah ketidakpastian yang muncul baik selama dan sebelum Pandemi COVID-19. Maka dari itu juga perlu mengevaluasi audit jarak jauh sebagai alternatif untuk audit tradisional apakah mereka memiliki audit yang lebih baik dari segi kualitas dan biaya yang dikorbankan serta manfaat yang diperoleh.
2) Castka, Pavel & Searcy, Cory & Fischer, Sönke. (2020) meneliti mengenai "*Technology-enhanced Auditing in Voluntary Sustainability Standards: The Impact of COVID-19*". Peran teknologi dalam tanggapan VSS (*Voluntary Sustainability Standards*) terhadap krisis COVID-19, menunjukkan penggunaan yang signifikan dari audit jarak jauh serta informasi dan komunikasi teknologi (TIK), meskipun penyerapan itu dibatasi oleh kondisi yang membatasi dan tidak saat ini diharapkan oleh VSS untuk melampaui krisis. Dari krisis yang dibahas dan potensi audit jarak jauh selama peroide ini maka mendorong adopsi teknologi yang

UNMAS DENPASAR

lebih maju, seperti kecerdasan buatan dan pemantauan satelit dalam layanan sertifikasi deksplorisasi.

3) Egan, D. (2011). Meneliti mengenai "*Method and apparatus for remote merchandise planogram auditing and reporting*". Sebuah sistem untuk membaca dari jarak jauh tag RFID tertanam umumnya dapat memfasilitasi proses audit planogram fasilitas ritel. Susunan yang dikonfigurasi untuk membaca data produk terkait yang disimpan dan melakukan triangulasi posisi dari tag yang disematkan mungkin berada dalam jangkauan fasilitas ritel. Data produk yang dikumpulkan kemudian dapat digunakan oleh sistem untuk mengaudit kepatuhan fasilitas ritel dengan planogram yang telah ditentukan. Hasil audit selanjutnya dapat disimpan dalam media komputer, dikumpulkan sesuai dengan format yang telah ditentukan, dikomunikasikan kepada personel, dan disediakan dalam format yang dapat ditinjau melalui antar muka pengguna.
4) Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021) meneliti mengenai "Tinjuan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19". Audit jarak jauh juga mengakibatkan auditor tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung dan menghambat komunikasi dengan *auditee*. Selain itu, auditor perlu memperhatikan keabsahan informasi atau data yang dikumpulkan. Dalam upaya menghasilkan audit yang berkualitas maka perbaikan auditor perlu dilakukan, dampaknya yaitu dapat mengetahui mengenai ketepatan waktu dalam penyelesaian audit. Auditor harus

UNMAS DENPASAR

mengatasi kondisi yang diperlukan untuk menghasilkan laporan hasil audit yang wajar dan dapat dipercaya

5) Litzenberg, Roy & Carrie F. Ramiez (2020) meneliti mengenai "Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah COVID-19 Implikasi Jangka Panjang dan Pendek ". Proses audit jarak jauh mungkin merupakan alternatif terbaik yang dapat dilaksanakan, hal ini terutama karena sebagian besar perusahaan telah membatasi perjalanan hanya untuk fungsi-fungsi bisnis yang kritis, dan banyak negara di dunia telah melakukan penutupan sementara perbatasannya. Selanjutnya yang dibahas yaitu tantangan proses audit jarak jauh serta menawarkan strategi untuk mengatasinya pada setiap bagian proses penugasan audit, meliputi perencanaan, pemeriksaan dokumen, kerja lapangan, wawancara, dan pertemuan penutupan.
6) Rafael, Accorsi. (2013) meneliti mengenai "*A secure log architecture to support remote auditing*". Mereka memperkenalkan arsitektur dan komponen utama BBox, kotak hitam digital untuk memastikan keaslian arsip catatan sebagai dasar untuk audit jarak jauh. Serta mendefinisikan algoritma yang sesuai dan menunjukkan sejauh mana mereka memberikan jaminan keaslian (dan kerahasiaan) yang diharapkan audit jarak jauh.
7) Setianto, Hari (2020) membahas mengenai "Remote Auditing dan Agility: Kiat Auditor Menavigasi Pandemi". Adanya COVID-19 menyebabkan pembatasan di berbagai wilayah sehingga menyebabkan auditor sempat berencana menunda audit tahunan. Meskipun ada

UNMAS DENPASAR

penugasan yang dibatalkan, ada beberapa responden yang menambah penugasan baru yang terkait dengan risiko baru yang muncul atau bertambah akibat COVID-19. Sehingga auditor menunjukkan kelincahan dan keluwesan (*agility*) terhadap perubahan risiko pada organisasinya dan berani menyetop rencana audit yang tidak relevan lagi, dan banting stir, menambah penugasan baru atau memperluas ruang lingkup audit yang selaras dengan risiko baru yang dihadapi. Selain mengubah total rencana auditnya, beberapa auditor internal juga melakukan perubahan pendekatan melalui *remote auditing*. *Remote auditing* merupakan gagasan lama yang dipercepat karena terjadinya COVID-19 yang menyebabkan munculnya beberapa jenis risiko baru terutama risiko yang terkait dengan pendapatan, likuiditas, sumber daya manusia (kesehatan dan ketersediaannya), rantai pasokan, *cybersecurity*, dan risiko keamanan data serta infrastuktur dalam rangka *remote working*.

8) Teeter & Vasarhelyi (2011) meneliti mengenai *"Remote Audit: A Review of Audit-Enhancing Information and Communication Technology Literature"*. Karena manajemen audit internal berupaya mengendalikan biaya, meningkatkan kualitas, dan memanfaatkan sepenuhnya perkembangan teknologi bisnis dalam organisasi mereka audit jarak jauh menjadi semakin masuk akal. Selama remote audit, auditor internal akan berinteraksi dengan berbagai departemen dan fungsi perusahaan serta pihak ketiga menggunakan teknologi komunikasi jarak jauh, seperti konferensi web dan akses jarak jauh melalui sistem informasi *clouds*. Seiring dengan peningkatan teknologi informasi dan menjadi pendorong

UNMAS DENPASAR

yang mendasari audit internal dan bisnis pemantauan, audit jarak jauh akan menjadi pilihan yang lebih layak dan diperlukan untuk membantu organisasi merampingkan dan mengoptimalkan pemanfaatan departemen audit internal mereka.

9) Thorps, Deana & Tracy Harding. (2020) meneliti mengenai "*Auditing fraud risk during a pandemic*". Terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak bisnis yang beralih ke operasi jarak jauh, sehingga risiko penipuan mungkin meningkat. Maka dari itu auditor diminta bertanggung jawab untuk mempertahankan skeptisme profesional selama bertugas guna mengakui adanya salah saji material karena kecurangan. Dua jenis kecurangan yang menjadi perhatian utama auditor yaitu kecurangan dalam laporan keuangan dan penyalahgunaan asset.
10) Tysiac, Ken (2020) membahas mengenai "*Remote auditing comes to forefront during pandemic*". *Remote auditing* menjadi terapan selama pandemi. Walaupun menggunakan *remote auditing*, auditor harus tetap mengikuti standar dan prosedur audit untuk memenuhi tugasnya melindung kepentingan publik.

UNMAS DENPASAR